

Gambaran Perkembangan Dewasa Akhir dalam Ber- *Sociopreneur* Studi Fenomenologis pada Mantan Walinagari yang Mambangun Nagari di Kanagarian Lasi Kabupaten Agam

Nabila Anshari Putri¹, Yanladila Yeltas Putra²

¹²Departemen Psikologi, Universitas Negeri Padang
e-mail: nabilaanshariputi1@gmail.com

Abstrak

Dewasa akhir merupakan tahap akhir dari perkembangan manusia. Pada umumnya para lansia merupakan pensiunan yang sudah tidak produktif lagi. Namun berbeda dengan seorang mantan walınagari dari kanagarian Lasi yang masih aktif dalam kegiatan *sociopreneur* dalam *mambangun nagari* di Kanagarian Lasi. Jiwa kewirausahaan diiringi oleh mental yang kuat serta berani mengambil resiko dan menciptakan lapangan kerja untuk dirinya serta oranglain sehingga dapat melajukan pertumbuhan ekonomi lingkungan sekitar tempat tinggal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran *sociopreneur* pada mantan walınagari dalam mambangun nagari di kanagarian lasi kabupaten agam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang menggunakan Teknik analisis data Milles & Huberman 1992. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan semi terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Dari penelitian ini ditemukan 3 konsep penting terkait gambaran perkembangan dewasa akhir dalam ber-*sociopreneur* yaitu kemampuan kognitif, kemampuan psikososial dan kemampuan fisik. Dari 3 konsep ini terdapat 12 tema yaitu motivasi, pemahaman, belajar, pemecahan masalah, ide/inisiatif, sosialisasi, penyesuaian diri, masa pension, pemberdayaan, relasi, fisik dan produktifitas kerja.

Kata kunci: *Dewasa Akhir, Sociopreneur, Mambangun Nagari*

Abstract

Late adulthood is the final stage of human development. In general, the elderly are retirees who are no longer productive. However, it is different from a former mayor from Kanagarian Lasi who is still active in sociopreneur activities in building Nagari in Kanagarian Lasi. The entrepreneurial spirit is accompanied by a strong mentality and the courage to take risks and create jobs for themselves and others so that they can promote economic growth in the environment around where they live. This study aims to look at the description of sociopreneurs in ex-walınagari in building a nagari in kanagarian lasi, agam district. The research method used in this study is a qualitative research method with a phenomenological approach using the data analysis technique Milles & Huberman 1992. This research uses in-depth and semi-structured interviews as data collection techniques. This study found 3 important concepts related to the description of late adult development in sociopreneurship, namely cognitive abilities, psychosocial abilities and physical abilities. Of these 3 concepts, there are 12 themes, namely motivation, understanding, learning, problem solving, ideas/initiatives, socialization, adjustment, retirement, empowerment, relationships, physique and work productivity.

Keywords : *Late Adulthood, Sociopreneur, Building A Village*

PENDAHULUAN

Dewasa akhir merupakan tahap akhir dari perkembangan manusia. Lanjut usia atau yang biasa disebut dewasa akhir adalah suatu proses yang terjadi secara alami yang tidak dapat dihindari. Dewasa akhir adalah seseorang yang telah mencapai usia lanjut dan sudah mengalami banyak perubahan dari segi fisik dan psikologis (Putri, M. N., Putra, F., & Usman, C. I., 2021). Menurut Senjaya (2016) Lansia merupakan proses penuaan pada seseorang yang dapat mempengaruhi beberapa aspek dari segi biologis, psikologis, dan sosiologis. Lansia adalah orang yang berumur 60 tahun keatas yang secara fisik sudah berbeda dengan kelompok umur dibawahnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2021 di Indonesia telah mencapai 29,3 juta orang lanjut usia. Angka itu setara dengan 10,82 % dari total penduduk Indonesia. Berdasarkan UU kesejahteraan Lansia No. 13 Tahun 1998. Secara global populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan (Nuraisyah, F., & Kusumo, H. R., 2021). Pada umumnya para lansia merupakan pensiunan atau yang sudah tidak produktif lagi. Masyarakat sekarang ini beranggapan bahwa lansia hanya bisa dirumah saja dan tidak banyak melakukan hal yang bermanfaat. Tetapi berbeda dengan seorang mantan walinagari dari kanagarian Lasi ini yang masih aktif dalam kegiatan sociopreneur dalam membangun Nagari di Kanagarian Lasi. Menurut Purnama, A. (2017) Lansia yang melakukan kegiatan produktif memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat sehingga mereka merasa bahagia dalam melakukan nya.

Sociopreneur merupakan jenis kewirausahaan yang tumbuh paling cepat di sebagian besar wilayah dunia. *Sociopreneur* merupakan gabungan antara kewirausahaan yang mana berfokus pada kegiatan ekonomi sebagai ciri menjadi seorang wirausaha dengan tujuan tidak mengharapkan keuntungan pribadi melainkan pada tujuan sosial (Hartanti, V. D., & Setiaji, K. 2020). *Sociopreneur* adalah wirausaha yang didorong oleh jiwa sosial (*social driven*), yang mana mereka melakukan sesuatu tidak semata mencari keuntungan saja melainkan mengatasi masalah sosial yang ada dimasyarakat (Widiastuti & Margaretha, 2011).

Subjek dalam penelitian ini termasuk kedalam perkembangan tahap usia lanjut. Menurut Hurlock (1980) dalam Sari, E. P., & Nuryoto, S. (2002) usia lanjut merupakan rentang kehidupan manusia yang ditandai dengan perubahan pada fisik, psikis dan kognitif yang menurun seiring bertambahnya usia atau bisa juga disebut periode penutup. Dengan adanya hambatan tersebut tidak mematahkan semangat subjek dalam penelitian ini untuk membantu warga yang ada di nagarinya. Hal ini dikarenakan adanya dorongan dan juga dukungan dari masyarakat kenagarian Lasi untuk membentuk suatu organisasi yang bergerak dibidang sosial. Kekompakan masyarakat tersebut yang memotivasi subjek untuk makin semangat untuk membangun perekonomian didalam Nagarinya. Pada masa dewasa perubahan akan terlihat sangat lambat hingga tiba dimasa dewasa akhir. Dengan seiring bertambahnya usia maka perbedaan yang terjadi pada individu juga akan meningkat. Pada tahap penuaan ini juga disebut senescence. Senescence merupakan suatu tahap usia yang ditandai dengan perubahan anggota tubuh yang diasosiasikan kepada penuaan (Papalia, Old & Feldman, 2008). Perubahan pada seseorang yang melalui tahap proses penuaan yang mengharuskan mereka untuk dapat menyesuaikan diri. Melalui masa tua atau lansia ini merupakan suatu hal yang wajar dan pasti akan terjadi (Ramdani, R., Daharnis, D., & Syahniar, S. 2015).

Berdasarkan fenomena yang ditemui dilapangan para lansia menikmati masa tuanya dengan versi yang berbeda. Ada yang menikmati masa tua dengan cara berdiam diri dirumah dan berkumpul dengan keluarga, ada juga yang menikmatinya dengan cara memperbanyak menuntut ilmu agama seperti pergi menghadiri pengajian, ada juga yang menikmatinya dengan cara pergi bertemu orang banyak yang membuatnya bersemangat dalam menjalani hari tuanya, ada juga dengan selalu melakukan kegiatan sosial dan berolahraga agar menjaga kesehatan masa tuanya. Seperti subjek ini beliau menikmati masa tuanya dengan cara melakukan kegiatan sosial dan

berkebun yang membuat beliau merasa menikmati masa tuanya. Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai bagaimana *sosiopreneur* pada mantan Walinagari di Kanagarian Lasi, dengan mengangkat judul "Gambaran *Sociopreneur* pada mantan walinagari dalam membangun nagari di Kanagarian Lasi Kabupaten Agam".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi (Lestari & Lumbanraja, 2018). Penelitian dengan metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang sudah ada dan fokus pada suatu kejadian dan makna yang terkandung didalamnya (Nugrahani, F. 2014). Penelitian kualitatif berfokus terhadap penelitian ilmiah pada suatu gambaran (describing) dan pengetahuan (understanding) terhadap fenomena yang dihadapinya (Hardani, dkk., 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Edmund Husserl (dalam Raco, 2018) mengatakan bahwa fenomenologi adalah sebuah studi mengenai bagaimana seseorang mengalami dan menggambarkan sesuatu, seseorang mengetahui sesuatu karena mengalami hal tersebut. Dengan demikian, tujuan dari penelitian fenomenologi merupakan untuk menggali data secara lebih mendalam. Dalam pendekatan fenomenologi, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, analisis dan mendeskripsikan hasil wawancara dari subjek tentang suatu peristiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kognitif

Kemampuan kognitif dapat terlihat dari kemampuan membaca, belajar, mengingat, penalaran logis, dan pemahaman. Pada umumnya kemampuan kognitif pada lansia mengalami penurunan. Namun demikian, masih banyak lansia yang memiliki kemampuan kognitif yang masih baik pada usianya. Subjek 1 dengan kecerdasan yang dimiliki ia memiliki motivasi untuk menyelamatkan alam dengan cara memelihara hutan, menanam kayu walaupun mendapatkan hasil yang agak lama. Selain itu subjek bafikir untuk mengembangkan kopi Lasi dan memasukkannya ke pameran. Sehingga kopi tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas. Subjek mampu menentukan target pasar untuk penjualan kopi. Subjek memiliki pemikiran untuk maju dan berkembang melalui ide-idenya. Berikut penjelasan subjek 1 :

Jadi selaras alam tu visi misinyo menyelamatkan alamlah, sebab awak manusia ko tanpa alam ko ndak bias. Jadi itu visi misi selaras alam tu. Dek awak tingga di lereng gunung marapi salah satu misi nyo kini mamaliharo hutan menanam kayu, tapi kalo kayu sajo di tanam kan lamo menghasilkan. Dan kebetulan kopi tu di baok festival lah 3 kali di padang dan Alhamdulillah kopi tu manang taruih dek rasonyo yang spesial dan bahkan kini lah takato kopi Lasi. Ha lah banyak urang mencari kopi Lasi , Cuma sayangnya kopi tu alun banyak jumlah nyo. Dan kopi tu kopi Arabica dan banyak dipasan oleh orang apolagi kini banyak usaho anak mudo mambukak coffeshop. Hoo alun masih alun lai, kini masih ado yang ingin di kerjakan dicapai untuk kemajuan yang lebih baik nyo

Subjek memiliki pemikiran dan inisiatif untuk memperbaiki keadaan masyarakat supaya mereka sadar akan lingkungan. Subjek memahami kendala yang ada di masyarakat kanagarian Lasi supaya masyarakat mempunyai kesadaran untuk membangun kanagarian Lasi tersebut. Selain itu subjek juga memahami tentang pemanfaatan alam dengan memberdayakan masyarakat tanpa mengedepankan keuntungan pribadi yang akan di peroleh. Subjek juga memiliki kemampuan pemahaman akan nilai budaya minangkabau dan berusaha untuk melestarikannya. Berikut penjelasan subjek :

Jadi takana di inyiak paralu harus ado usaha untuk memperbaiki keadaan masyarakat supaya nyo sadar akan lingkungan. Dan untuak maajak urang dalam kegiatan iko ndak mudah do. Apolagi kegiatan iko sosial ndak tampak hasilnyo langsung manunggu lamo. Kok mananam kopi manunggu agak bara tahun baru bisa maambiak hasil. Nah paralu setiap saat urang tu di bangun kesadaran nyo. Oo Inyiak ndak berfokus untuk mandapekan keuntungan dari situ do, tapi saketek banyaknyo pasti adolah rasaki atau kauntuangan untuak inyiak. nan paliang penting tu kini ado kesadaran masyarakat untuk memelihara jo memanfaatkan lahan yang ado di sekitar nyo.

Subjek masih aktif melakukan musyawarah dan bertukar pikiran dengan masyarakat kanagarian Lasi dengan tujuan membangun nagari. Subjek mempelajari upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas panen. Berikut penjelasan subjek :

Inyiak baok masyarakat bakumpua asli inyiak di Lasi, inyiak ajak masyarakat inyi lai amuah lo. Kemudian babuek lah acara untuak diskusi jo tetuo kampuang ado mahasiswa anak mudo-mudo untuak diskusi. Untuak mentransfer pikiran inyiak tadi ka urang lain. Ooitu ado pelatihan-pelatihan, diskusi tentang masalah pertanian diskusi tentang masalah adat dan agama. Haa itulah yang alun sempurna bana lai hasil nyo ko masih ingin inyiak mengembangkan baa supaya makin banyak hasilnyo yang didapek. Ha jadi masyarakat tu biaso dengan tanaman yang capek tu hasil capek mode tanam sayua agak 2-3 bulan lah panen. Ha batanam kopi ko ado jo nan bapikia ha bilo wak ka panen ko lamo bana ka babuah 2 tahun 3 tahun

Subjek mampu memecahkan masalah seperti pencegahan penebangan kayu dihutan. Subjek mampu membangkitkan semangat masyarakat untuk memelihara hutan dengan menanam kayu dan kopi sehingga masyarakat mampu bangkit dari pemikiran kurang maju. Subjek juga berusaha mengembalikan tatanan minang yang mulai pudar dengan pemahaman yang ia miliki.

Nah kan di lereng gunuang tu ado tanah kaum, dan tanah kaum tu ndak di pakai dek di lereng gunuang. Kadang ditabang nyo kayu dibakanyo. Dan awak disitu sekaligus untuak melarang itu bia ndak dibakanyo . Kini tu nan alah berjalan tapi alun sempurna, disamping penanaman kayu dirimbo tu dulu jadi masyarkat tu dulu disuruah nanam kayu, tu masyarakat ado nan bapikia kalo nanam kayu ko lamo ndak bapitih wak do. Tu inyiak cari alternatif lain dan tapikia nanam kopi, ha jadilah tanaman kayu dan kopi. Ha kini kopi tu berkembang cuma alun terlalu banyak lai do. Dan kopi tu cukup bagus haragonyo. Ha kini ko ado yang sedang didiskusikan dan akan diusulkan ke bupati baa caro mengembalikan tatanan minang yang lah mulai pudar di masyarakat wak ko. Ha itulah yang inyiak cubo mendiskusikan baa caronyo budaya minangkabau ko bisa kembali di biasakan nilai budaya lamo nyo tu baliak.

Psikososial

Proses penuaan yang terjadi secara alamiah dan tidak bisa dihindari juga berpengaruh pada psikososial lansia. Kemampuan psikososial tersebut dapat meliputi sosialisasi, kemampuan beradaptasi, relasi, pemberdayaan masyarakat dan masa pensiun. Subjek berusaha untuk membangun solidaritas masyarakat Lasi dengan membangun rumah selaras alam sebagai tempat berkumpul dan pusat kegiatan sosial. Subjek memiliki jiwa solidaritas dan sukarelawan dengan tidak memungut biaya bagi pengguna rumah selaras alam. Kegiatan subjek bergerak dibidang sosial dan tidak ada paksaan kepada siapapun untuk terlibat. Subjek membantu masyarakat dengan cara memberi modal pada masyarakat yang ingin menanam kopi dan kayu. Subjek makin tergerak untuk membantu karena antusias masyarakat yang semakin meningkat atas perolehan hasil dari kopi Lasi. Subjek fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui kopi dan kayu.

Ha baitu babuek rumah selaras alam tu untuak berkumpul sebagai pusat sentral lah kegiatan sosial itu. Oo indak, ndak ado pungutan biaya do. Cuma beko urang tu maagiah ka urang petugas pembersih manyapu sebagai uang kebersihan. Iyo sosial, dibidang sosial. Contohnya a nan cieq pamaleh nan cieq rajin , ha tu tasabuik di kawan ha paja tu pamaleh, tu baketek hati sudah tu lai. Ha jadi inyiak ndak suko yang model itu, kalo nan suko silahkan hadir, yang ndak suko ndak usah hadir ndak baa, bia dilatih kesabaran. Nah disitula diimbau urang tu sia yang amuah ikut dalam memelihara nyo yang amuah mananam kopi jo kayu, nanti dicarikan bibit. Kalo andai ndak nio perorang ha agiah ka kelompok bia dikarajoan.

Subjek membangun rumah selaras alam untuk berkumpul semua kalangan.

Pokok nyo ado selah kegiatan sosial yang dibuek di situ dari pihak kesehatan, mahasiswa bagai, banyak nan lain lai.

Pada masa lansia ini subjek sudah bisa dikatakan memiliki ekonomi yang stabil.

Oo ndak ado do, ndak ado. Cuma inyiak dek lai uang pensiunan inyiak

Dusia subjek yang sudah lanjut, subjek masih aktif membina masyarakat untuk pemeliharaan hutan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tersebut dilakukan melalui peningkatan kualitas pertanian.

Sekaligus hutan tapaliharo, aia tapaliharo, masyarakat diperdayakan secara ekonomi. Kan batambah saketek banyak penghasilan dek jualan kopi kan. Kemudian pemberdayaan ekonomi rakyat. Dan ado kegiatan di tempek tu bagaimana menanam secara organic. Tu diajaan mambuek pupuk kompos, belajar memberantas hama atau mengurangi hama, bagaimana supaya hasil yang wak tanam jadi lebih baik dan meningkat. Jadi disitu ado pelatihan-pelatihan tentang masalah pertanian.

Dari pengalaman yang dimiliki subjek ketika sudah berusia lanjut banyak kalangan yang belajar dari pengalaman subjek.

Oo lai laii. Ado yang dari bukik tabuah, ado batusangka gai, kemudian mahasiswa gai banyak ado yang dari pakanbaru bagai

Kondisi Fisik

Usia lanjut adalah suatu proses yang akan terjadi secara alami oleh semua orang tanpa seorang pun yang bisa menghindarinya. Pada usia lanjut akan terjadi berbagai kemunduran pada kondisi fisik dan kemampuan beraktivitas. Subjek merasa mendapatkan keuntungan bathin dalam artian merasa senang dan Bahagia Ketika bertemu masyarakat dan saling bertukar pikiran.

Dan ado juo keuntungan bathin pikiran awak bertemu masyarakat awak bercengkrama dan bertukar pikiran .

Subjek masih memiliki kondisi yang sehat, kuat diumur nya yang sekarang. Kebanyakan orang yang sebaya dengan beliau sudah banyak yang tidak mampu untuk aktif dilapangan seperti subjek. Seperti yang disampaikan oleh informan pada waktu wawancara :

setau inyiak nyo masih sehat masiih kuaik di umua nyo yg alah tuo tu. Sabanyak ko urang yang inyiak caliak nan sapangkek baliau lah banyak nan sakik ndak talok mode liau tu.

Subjek merasa bosan jika tidak ada pekerjaan dan hanya berdiam diri dirumah. Oleh karena itu subjek merasa sehat dan bahagia Ketika beraktivitas diluar rumah.

Kalo dirumah se ndak ado kegiatan suntuak inyiak ilang pangana inyiak. Mungkin dek lah terbiasa harus bakarajo harus ado kegiatan kan ha tu suntuk bana kalo dirumah. Jadi kalo inyiak diarena lapangan atau dilua gitu tu plong pangana inyiak senang inyiak. Dan mudahan-mudahan insyaAllah sehat-sehat se badan inyiak ko Amiinn yo nyiak.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *gambaran perkembangan dewasa akhir* dalam *bersociopreneur* pada mantan walinagari Lasi dalam membangun nagari, didapatkan tiga tema dan dua belas subtema. Untuk tema yang pertama yaitu kemampuan pemahaman (kognitif) yang mempunyai enam subtema diantaranya motivasi, Pemahaman, Belajar, Pemecahan masalah, Pengambilan keputusan (inisiatif), Tema yang kedua yaitu perilaku sosial yang mempunyai lima subtema diantaranya sosialisasi, kemampuan beradaptasi, Masa pensiun, Pemberdayaan masyarakat, Relasi. Dan untuk tema yang terakhir yaitu kondisi fisik yang mempunyai dua subtema diantaranya Fisik, Produktivitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sykmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hartanti, V. D., & Setiaji, K. (2020). Implementasi Social Entrepreneurship pada Koperasi Wanita Srikandi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 238-250. <https://doi.org/10.23887/jipe.v12i2.29772>
- Lestari, S., & Lumbanraja, N. M. (2018). Gambaran Body Image Sales Promotion Girl Otomotif. *Jurnal Sains Psikologi*, 7(2), 155-161. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JSPsi/article/view/5672/3085>
- Senjaya, A. A. (2016). Gigi lansia. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 13(1). <https://doi.org/10.33992/jsh.tjoh.v13i1.76>
- Nuraisyah, F., & Kusumo, H. R. (2021). Edukasi Pencegahan dan Penanganan Hipertensi untuk Meningkatkan Kualitas Hidup pada Lansia. *BAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 35-38.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa* (Vol. 1, Issue 1, p. 305).
- Purnama, A. (2017). Kegiatan Produktif Lanjut Usia Dalam Mewujudkan Hidup Bahagia. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(3), 295-304. <https://doi.org/10.31105/mipks.v41i3.2261>
- Putri, M. N., Putra, F., & Usman, I C. (2021). Ketercapaian Tugas Perkembangan Masyarakat Pada Masa Dewasa Akhir di Kelurahan Duri Timur Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6326–6331. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1943>
- Papalia, D. E., Old, W. S & Feldman, D.R. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan edisi kesembilan)*. Jakarta: Kencana.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Ramdani, R., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2015). Kontribusi Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepuasan Hidup Lansia Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Kopasta: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2). <https://journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/301/279>
- Sari, E. P., & Nuryoto, S. (2002). Penerimaan diri pada lanjut usia ditinjau dari kematangan emosi. *Jurnal psikologi*, 29(2), 73-88. <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7017>
- Widiastuti, R., & Margaretha, M. (2011). Socio entrepreneurship: tinjauan teori dan perannya bagi masyarakat. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11(1), 114870.